



MISI ALLAH BAGI SEGALA BANGSA Analisi Teologis Tentang Amanat Agung menurut Lukas 24:36-49

Susanto Dwiraharjo
Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang
dwiraharjosusanto@gmail.com

Submitted: 6 March 2025 Accepted: 11 March 2025 Published: 9 May 2025

Abstract

There are differences about the concept of preaching the gospel. On the one hand, there are those who have the belief that when a person believes, they can be baptized immediately, and some have the opinion that when a person becomes a believer, they cannot be baptized immediately. They must be guided in teaching. This study uses the exegesis method. This method is suitable for unearthing the truth that the text is referring to. This research aims to explore the biblical understanding of the relationship between believing and being baptized through the exegesis method of Acts 2:38-41. In the end, it can be understood that the gospel is the way of salvation that must be preached to all creatures throughout the world.

Keywords: *Mission to all nations, Theological analysis, The Great Commission*

Abstrak

Adanya perbedaan tentang konsep pemberitaan Injil. Di satu sisi ada yang memiliki keyakinan bahwa ketika seseorang percaya, mereka langsung bisa dibaptis, dan sebagian memiliki pendapat bahwa ketika seseorang menjadi percaya tidak bisa langsung dibaptis. Mereka harus dibimbing dalam pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksegesis. Metode ini cocok untuk menggali kebenaran yang dimaksud oleh teks. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman alkitabiah mengenai hubungan antara percaya dan dibaptis melalui metode eksegesis terhadap Kisah Para Rasul 2:38-41. Pada akhirnya dapat dipahami bahwa Injil adalah jalan keselamatan yang harus diberitakan kepada segala makhluk di seluruh dunia.

Kata Kunci: Misi segala bangsa, Analisis teologi, Amanat agung

PENDAHULUAN

Lukas kemungkinan mengetahui periode empat puluh hari setelah kebangkitan Yesus saat menulis Injil, meskipun ia tidak menyebutkannya secara langsung. Banyak sarjana berpendapat bahwa Lukas 24:44 diucapkan pada malam hari kebangkitan, Lukas 24:45 merangkum ajaran tentang kerajaan Allah (Kis. 1:3), dan Lukas 24:46

memperkenalkan khotbah mengenai Kenaikan, yang dijelaskan lebih rinci dalam Kisah Para Rasul 1:4-8. Waktu tepat ucapan-ucapan ini tidak dapat dipastikan, tetapi Lukas kemungkinan besar tidak akan melewatkan petunjuk tentang malam kebangkitan. Beberapa berpendapat bahwa Lukas 24:46-48 merangkum ajaran selama periode tersebut, sementara yang lain berpendapat bahwa ini diucapkan tepat sebelum Kenaikan. Beberapa berpendapat, ini adalah ringkasan ajaran Tuhan selama waktu tersebut, tetapi Lukas 24:49 seharusnya menjadi bagian dari khotbah terakhir. Ada yang berargumen bahwa seluruh wacana ini diucapkan sebelum Kenaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode eksegesis. Eksegesis secara umum dapat dipahami “sebagai kebenaran yang dibawa keluar.”¹ Ini merupakan usaha untuk menemukan kebenaran yang berada di balik teks tersebut. Berbagai data diumpulkan kemudian diproses dan dipilih sehingga menjadi catatan-catatan yang sederhana.² Ini dirancang untuk menyatukan berbagai informasi dan kemudian disusun dalam suatu kumpulan data yang dapat diakses secara langsung dan praktis, agar dapat memberi gambaran tentang kesimpulan yang dijustifikasikan.³ Semuanya ini dilakukan dengan mengikuti prosedur umum dalam eksegesis, yang didalamnya termasuk; membandingkan beberapa terjemahan, menganalisis teks dan konteks yang disesuaikan dengan kaidah leksikal dan gramatikalnya, dari semuanya ini untuk kemudian akan ditarik kesimpulan teologianya.

HASIL PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan akan menghasilkan kajian teologis tentang amanat agung terutama berdasarkan Injil Lukas. Kebenaran yang ditemukan nanti dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan pemberitaan Injil yang lebih kontekstual. Dengan demikian efektivitas dan antusias pelayanan gereja terutama dalam pemberitaan Injil yang lintas budaya semakin bisa dioptimalkan.

¹ Walter C. Kaiser, JR. *Toward an Exegesis Theology Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. (Michigan: Baker Book House, 1981), 43.

² Stanley E. Porter. *Hand Book to Exegesis of the New Testament*. (Boston: Brill Academic Publishers, Inc., 2002), 5.

³ *Ibid*, 44.

PEMBAHASAN

Lukas tidak mencantumkan penampakan kebangkitan lainnya karena berencana memasukkannya dalam pendahuluan Kisah Para Rasul, yang menggabungkan kedua risalah tersebut. Buku-buku ini menggambarkan Kristus yang hidup, baik dalam keadaan kehinaan maupun kemuliaan, serta berbicara dari surga dengan kuasa Roh Kudus.⁴ Lukas berfokus pada hari Paskah pertama, dari fajar hingga malam, sesuai dengan tujuan penulisan Injilnya untuk bangsa-bangsa lain yang merayakan Sabat pada hari pertama minggu. Ia ingin menonjolkan hari pertama sebagai hari yang dikuduskan. Saat Gereja Kudus merayakan Sabat, lagu-lagu dan nyanyian menjadi persembahan yang harum di pintu makam yang kosong, karena “Cahaya yang memberikan kemuliaan Sabat adalah kemuliaan Tuhan yang bangkit.”⁵

I. AMANAT AGUNG ADALAH SEBUAH WASIAT (36-43)

Kristus menampakkan diri lima kali pada hari kebangkitan-Nya: pertama kepada Maria Magdalena (Yoh. 20:14), kemudian kepada para wanita (Mat. 28:9), kepada Petrus, dua murid di Emaus, dan akhirnya kepada sebelas murid di malam hari (Yoh. 20:19). Saat Dia menampakkan diri di tengah mereka yang sedang membahas kebangkitan-Nya, Yesus langsung berdiri di tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu!” Dengan menyapa mereka, Kristus menunjukkan kasih dan persahabatan-Nya meski mereka telah meninggalkan-Nya.⁶ Kehadiran-Nya yang tiba-tiba membuat mereka takut, mengira bahwa mereka melihat roh.

Ketika para murid membicarakan peristiwa yang baru saja terjadi, Yesus menampakkan diri kepada mereka. Mereka terkejut dan takut, mengira mereka melihat hantu (37). Namun, setelah Yesus menyapa dengan kata-kata yang menenangkan, “Damai

⁴ Bromiley, Geoffrei W. *Theological Dictionary of the New Testament*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing House, 1992), 535.

⁵ Matthew Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*. (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library. 2009), 675.

⁶ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. (Colorado: David C. Cook, 1983), 264.

sejahtera bagimu,” mereka mengenali-Nya dan ketakutan mereka hilang. Meskipun sukacita muncul, masih ada kebingungan. Yesus bertanya, “Mengapa kamu terkejut dan mengapa keraguan timbul di hati kamu?” (38) Dengan sabar, Dia membimbing mereka menuju kedamaian iman. Untuk meyakinkan mereka, Yesus menunjukkan luka-Nya dan mengajak mereka menyentuh-Nya serta makan bersama. Dengan berkata “Damai sejahtera bagimu,” Dia menghapus ketidakpercayaan mereka dan mendorong iman.⁷ Tuhan menangani ketidaksempurnaan iman dengan lembut dan penuh kasih. Tuhan tidak marah, melainkan sabar membimbing mereka. Ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan empati dalam mengajar serta perhatian terhadap kesulitan orang lain. Tuhan mengarahkan para murid dengan kasih, mengajak mereka datang dengan ketenangan dan keyakinan.⁸ Kebenaran ajaran Kristen tetap ada, terlepas dari iman atau keraguan kita, “Jika kita tidak percaya, Dia tetap setia.”

Kristus menegur murid-murid-Nya karena ketakutan yang tidak beralasan. Ketakutan sering muncul akibat pemahaman yang salah tentang Kristus, yang terkadang dipandang jauh dan asing. Setiap kekhawatiran, sekecil apapun, diketahui oleh-Nya. Melalui teguran ini, Kristus mengajarkan untuk menilai diri sendiri dan menyelidiki dasar-dasar iman.⁹ Pemahaman spiritualitas harus berkembang seiring dengan berkembangnya pikiran, namun banyak orang muda lebih tertarik pada ilmu pengetahuan, sering mengabaikan agama dan rentan terhadap skeptisisme.

Tuhan memberi bukti kebangkitan untuk menghilangkan ketakutan mereka (39-43). Bukti yang diberikan Kristus bertujuan menghilangkan ketakutan dan memperkuat iman para murid terhadap kebangkitan-Nya. Dua bukti utama yang diberikan-Nya adalah: pertama, Dia menunjukkan tangan dan kaki-Nya yang berlubang bekas paku, menegaskan bahwa tubuh-Nya yang bangkit adalah nyata. Kedua, Dia menjelaskan bahwa roh tidak memiliki daging dan tulang seperti-Nya, lalu mengundang mereka untuk menyentuh-Nya, membuktikan bahwa Dia bukan roh atau ilusi, melainkan tubuh yang nyata.¹⁰ Dengan demikian, Kristus menegaskan bahwa Dia adalah Tuhan yang bangkit dalam tubuh sejati. Tubuh Kristus yang bangkit adalah tubuh yang sama dengan yang dilahirkan oleh Maria, disalibkan, mati, dan dikuburkan. Identitas ini ditegaskan dengan

⁷ Ibid, 264.

⁸ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.675.

⁹ Ibid, 675.

¹⁰ Tenney. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. 746.

kata-kata-Nya, “Akulah sendiri ini, rabalah Aku dan lihatlah.”¹¹ Meskipun fisik dan tunduk pada hukum alam, tubuh-Nya yang bangkit juga bersifat spiritual, menggabungkan unsur fisik dan rohani.

Luka-luka Kristus adalah bukti identitas-Nya yang tak terbantahkan. Tanpa tanda-tanda ini, para murid mungkin meragukan-Nya. Luka-luka tersebut menghilangkan keraguan dan membuktikan bahwa Dia adalah Kristus yang sama, meskipun dalam keagungan-Nya. Luka-Nya menjadi simbol kasih, pengorbanan, dan imamat-Nya sebagai Kurban dan Imam Agung. Di surga, luka-luka ini menjadi hiasan kemuliaan.¹² Saat Kristus kembali, luka-Nya akan menjadi simbol penyesalan bagi musuh-musuh-Nya. Luka-luka-Nya juga mengajarkan simpati terhadap penderitaan dan menunjukkan bahwa penderitaan untuk-Nya adalah kehormatan. Semua bagian tubuh-Nya, termasuk yang terluka, akan dipermuliakan, memberi penghiburan dan harapan. Ketika para murid melihat tangan dan kaki-Nya, mereka terkejut dan ragu, meskipun ada bukti yang kuat. Ketidakpercayaan mereka justru memperkuat kebenaran kebangkitan Kristus.¹³ Seperti Yakub yang tidak percaya mendengar Yusuf masih hidup, mereka merasa kebingungan karena kabar yang terlalu luar biasa untuk diterima.

Tuhan mengatasi keraguan para murid dengan menunjukkan tangan dan kaki-Nya yang terluka. Meskipun ciri-ciri Kristus tetap sama, keraguan mereka belum hilang. Untuk menghilangkan keraguan sepenuhnya, Dia menunjukkan tanda-tanda penderitaan-Nya, mengajarkan para murid untuk mengenal-Nya lebih dalam sebagai Kristus yang mati, bangkit, dan hidup.¹⁴ Solusi untuk keraguan adalah pengenalan yang sempurna akan Tuhan. Para murid merasa sukacita atas kebangkitan-Nya, tetapi keraguan muncul lagi karena kasih-Nya yang begitu besar terasa sulit diterima. Tindakan-Nya yang penuh kebaikan tampak terlalu luar biasa untuk dipercaya.

Untuk menguatkan keyakinan para murid, Kristus makan di depan mereka, “Dan ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran, berkatalah Ia kepada mereka: Adakah padamu makanan di sini? (41).” Meskipun sebelumnya Dia duduk

¹¹ David E. Garland, Clinton E. Arnold (GE). *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. (Grand Rapids: Zondervan.tt.), 890

¹² *Ibid*, 890.

¹³ *Ibid*, 890.

¹⁴ *Ibid*, 890.

bersama dua murid di Emaus, tidak dijelaskan apakah Dia makan. Kali ini, Dia benar-benar makan, menegaskan bahwa tubuh-Nya hidup kembali. Dia makan ikan panggang dan sarang madu, menunjukkan bahwa tubuh-Nya nyata, "Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka." (42-43), berbeda dengan Lazarus yang hanya hidup kembali tanpa tubuh yang dipermuliakan. Makanan ini juga melambangkan kehidupan bersama-Nya dalam kerajaan Bapa, di mana mereka akan makan dan minum bersama-Nya. Kristus makan bersama mereka untuk menunjukkan kedekatan dan kesetiaan-Nya, seperti yang ditegaskan Petrus dalam Kisah Para Rasul 10:41: "Kami makan dan minum bersama-Nya setelah Dia bangkit."¹⁵ Setelah kebangkitan, Yesus makan bersama, menghembuskan Roh Kudus, dan mengutus mereka untuk menyebarkan Injil sebagai wujud kasih-Nya bagi keselamatan umat manusia.

Teks ini mengajarkan bahwa kedatangan Yesus akan menyempurnakan kemanusiaan orang percaya. Orang mati akan dibangkitkan dengan tubuh abadi, sementara yang hidup akan diubah. Yesus menebus tubuh dan jiwa, dalam kebangkitan, umat Tuhan akan merasakan kedamaian kekal, bebas dari kesedihan, dan berada dalam persekutuan orang-orang kudus. Tubuh akan melayani roh dengan sempurna.¹⁶ Kebangkitan Yesus menjadi bukti dan pengajaran bagi murid-murid-Nya, mengingatkan para murid untuk fokus pada kebangkitan yang memberi semangat untuk melayani.¹⁷ Seperti Yesus yang memerintahkan untuk memberitakan Injil, para murid juga dipenuhi semangat untuk melayani dan menjadi bagian dari kemuliaan Ilahi.

Dari berbagai argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung disampaikan setelah kebangkitan Kristus dan sebelum kenaikan-Nya sebagai proklamasi kemenangan dan pesan terakhir-Nya. Kristus menjanjikan kedatangan Roh Kudus sebagai penggenapan nubuat Pentakosta. Lukas menggambarkan penampakan Kristus yang bangkit selama empat puluh hari dan kenaikan-Nya ke surga di dekat Betania, sambil memberkati murid-murid-Nya.¹⁸ Mereka kembali ke Yerusalem dengan sukacita. Selama empat puluh hari, tubuh Kristus yang bangkit belum mencapai kemuliaan

¹⁵ Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. (Grand Rapids: Regency Reference Library, 1980), 135.

¹⁶ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 890.

¹⁷ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 264.

¹⁸ Rienecker. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. 135.

penuhnya. Ajaran-Nya tentang roh tanpa tubuh (Luk. 24:39) menunjukkan bahwa orang mati hidup tanpa tubuh sebelum kebangkitan, menghindari dua kesalahan: menyangkal kehidupan jiwa yang terpisah dan mengabaikan tubuh Kristus pasca-kebangkitan.¹⁹ Orang percaya akan menerima kemuliaan penuh setelah kebangkitan terakhir.

Kebenaran ini juga dapat diinterpretasikan pada gereja saat ini. Ungkapan-Nya, seperti "Damai sejahtera bersamamu," bukan hanya sapaan, tetapi jaminan pendamaian antara Allah dan umat-Nya, sebuah anugerah damai sejahtera. Kristus mengunjungi para murid yang tidak layak menerima-Nya, pada saat mereka hampir menyerah dan penuh ketakutan.²⁰ Meskipun gereja saat itu tidak sempurna, Kristus datang dengan kasih dan penghiburan, menjadikan pertemuan ini sebagai awal pemberian wasiat yaitu untuk melaksanakan amanat agung dan pembentukan Gereja.

II. AMANAT AGUNG DIKONFIRMASI MELALUI PENGGENAPAN NUBUATAN AKAN KRISTUS (44)

Nas Lukas 24:44 Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur."

Pada saat menampakan diri kepada para murid Tuhan Yesus "berkata kepada mereka." Kalimat ini perlu dilihat lebih teliti. Kata yang digunakan adalah "ἔειπεν-eipen," bentuk aorist aktif orang ketiga tunggal dari kata kerja λέγω, yang berarti benar-benar telah berbicara.²¹ Ini menunjukkan urgensi dan pentingnya pesan tersebut, karena sangat terkait dengan keselamatan manusia. Artinya, tidak ada alasan untuk tidak menyampaikannya kepada para murid. Hal ini juga dipengaruhi oleh waktu yang semakin dekat dengan kenaikan Yesus ke surga, meninggalkan mereka. Sementara kata "perkataan" dalam Bahasa Yunani adalah "λόγοι-logoi," yang berasal dari kata "λόγος-logos," yang berarti ucapan.²² Kata ini merujuk pada ucapan yang hidup, mewujudkan

¹⁹ Ibid, 135.

²⁰ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 264.

²¹ Wallace Daniel. *Greek Grammar Beyond the Basic*. Grand Rapid: Zondervan, 1996.

²² Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament*.

konsepsi atau ide perkataan Tuhan, seperti dekrit, mandat, perintah, ajaran moral, atau nubuat Perjanjian Lama yang disampaikan oleh para nabi.²³ Ini adalah bukti kebenaran yang telah disampaikan Tuhan kepada para murid, sebuah realisasi dari Firman-Nya, atau pemenuhan dari apa yang sebelumnya telah dikatakan Tuhan kepada mereka (lih. Luk.18:33 dan Mar. 10:33).²⁴

Kata-kata itu diucapkan pada berbagai kesempatan (lih. Luk. 18:31-33, 22:37, dan Mat. 26:56), serta kemungkinan banyak kesempatan lainnya yang tidak tercatat. Kata yang digunakan memiliki beberapa makna, yaitu: 1) Mengeluarkan suara. 2) Berbicara, baik dengan lidah atau artikulasi suara. 3) Mengungkapkan atau memberitahukan sesuatu. 4) Menggunakan kata-kata untuk menyatakan pikiran. Sementara frase “Ketika Aku Masih Bersamamu” mengacu pada peristiwa sebelum kematian, menunjukkan bahwa kematian telah memisahkan mereka, dan persahabatan yang ada tidak dipulihkan setelah kebangkitan.²⁵ menjelaskan bahwa meskipun Dia merendahkan diri dan tinggal bersama mereka, Dia sekarang bersama mereka, tetapi segera akan kembali kepada Allah dan Bapa-Nya.²⁶

Wawasan Kristus menguatkan iman murid-murid-Nya tentang kebangkitan-Nya dan mengatasi keraguan mereka. Dia mengingatkan mereka pada firman yang telah Dia sampaikan ketika bersama mereka, seperti yang dikatakan malaikat (Luk. 24:44): “Inilah firman yang Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersamamu.”²⁷ Mengingat kembali kata-kata Kristus membantu memahami tindakan-Nya. Dia merujuk pada Perjanjian Lama untuk menunjukkan bahwa semua yang tertulis tentang Mesias, termasuk penderitaan dan kerajaan-Nya harus digenapi. Kristus menegaskan bahwa meskipun sulit dipahami, semua itu pasti terwujud, karena hukum Musa, kitab nabi, dan Mazmur berbicara tentang kedatangan dan kerajaan Mesias, yang berasal dari Roh yang sama.²⁸

²³ Tenney. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*.

²⁴ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 891.

²⁵ John Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. (Fort Wayne: Allen County Public Library, 2003), 635.

²⁶ Herman N. Ridderbos. *The International Commentary on the New Testament*. (Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Co. tt) 357.

²⁷ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 265.

²⁸ Tenney. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. 574.

Semua kebenaran tentang Kristus harus tergenapi, “yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.” Hal ini merujuk pada penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya yang disebutkan dalam Kejadian 3:15, Mazmur 16:10, dan apa yang telah Ia katakan kepada murid-murid-Nya dalam Matius 16:21.²⁹ Di kalangan orang Yahudi, Perjanjian Lama dibagi menjadi tiga bagian: Torah (Hukum Musa), Para Nabi, dan Hagiographa (Tulisan Suci), yang mencakup Mazmur dan kitab-kitab lainnya. Pembagian ini juga tercatat dalam Talmud dan tulisan-tulisan lainnya. Torah terdiri dari lima kitab pertama: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Para Nabi dibagi menjadi dua kelompok: Nabi-nabi terdahulu (Yosua, Hakim-hakim, Samuel, Raja-raja) dan Nabi-nabi terakhir (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan dua belas nabi kecil). Hagiographa mencakup Mazmur, Amsal, Ayub, Kidung, Rut, Ratapan, Pengkhotbah, Ester, Daniel, Ezra, Nehemia, dan 1 dan 2 Tawarikh.³⁰

Pembagian Perjanjian Lama sudah ada sejak lama sebelum zaman Kristus. Setiap bagian memuat nubuat tentang Yesus, terutama mengenai kebangkitan-Nya. Nubuat yang paling jelas tentang kebangkitan-Nya terdapat dalam Mazmur 16:9-11, yang dibandingkan dengan Kisah Para Rasul 2:24-32 dan 13:35-37.³¹ Menurut Yosefus, tulisan-tulisan ini “berisi pujian kepada Allah dan petunjuk hidup manusia.” Pembagian umum Yahudi atas Perjanjian Lama, termasuk Hukum Taurat, Mazmur, dan tulisan para nabimerujuk pada nubuat Mesias, meskipun hanya sedikit yang disebutkan secara langsung dalam kitab sejarah.³²

Pembagian tiga bagian Kitab Suci menunjukkan bahwa Kristus adalah kemuliaan utama dalam setiap bagian, mencerminkan kesatuan esensial seluruh kitab. Penggenapan nubuat Mesianik dalam Perjanjian Lama penting dalam evangelisasi, membuktikan asal-usul Ilahi Kitab Suci dan otoritas Ilahi Kristus sebagai Juruselamat dunia.³³ Kristus

²⁹ Warren W. Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. (Colorado: David C. Cook, 2007), 224.

³⁰ John Muddiman and John Barton. *The Oxford Commentary the Gospel*. (Oxford: Oxford University Press, 2001), 958.

³¹ Frank E. Gaebelin, (G.E), and J. D. Douglas (A.E). *Expositor's Bible commentary*. (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1979), 1056.

³² Ibid, 1056.

³³ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 265.

membantu murid-murid memahami nubuat-nubuat Perjanjian Lama tentang diri-Nya, yang terwujud dalam hidup-Nya. Seperti yang tertulis dalam Lukas 24:45, “Kemudian dibukakan-Nya pemahaman mereka, agar mereka bisa memahami tulisan suci,” membuka hati dan pikiran mereka untuk pemahaman yang lebih dalam.³⁴

Teks ini menggambarkan pandangan teologis yang terkait dengan cara Perjanjian Lama disusun dan hubungannya dengan nubuat-nubuat mengenai Mesias, serta bagaimana Kristus yang bangkit mengungkapkan pemahaman tersebut kepada para murid-Nya. Beberapa poin utama yang dapat disarikan dari teks ini adalah:³⁵

1. Penyusunan Perjanjian Lama oleh Orang Yahudi Kuno. Orang Yahudi kuno menyusun Perjanjian Lama menjadi dua puluh dua kitab sesuai dengan jumlah huruf dalam alfabet Ibrani. Penyusunan ini mencakup penggabungan beberapa kitab yang lebih panjang, seperti menggabungkan Rut dengan Hakim-hakim, serta kedua belas nabi kecil menjadi satu kitab. Penyusunan ini mencerminkan kesatuan dan kesinambungan nubuat dalam Perjanjian Lama.
2. Hubungan Kristus dengan Nubuat-Nubuat. Dalam pandangan Kristen, nubuat tentang Mesias yang akan datang sangat jelas ditemukan dalam beberapa bagian dari Perjanjian Lama, terutama dalam kitab-kitab seperti Mazmur dan nubuat-nubuat para nabi. Kristus yang bangkit menegaskan pemahaman ini kepada para murid-Nya, menyatakan bahwa segala yang tertulis dalam Kitab Suci harus digenapi melalui penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya.
3. Misteri Penebusan. Meskipun Kristus tidak selalu bersama murid-murid-Nya setelah kebangkitan, Dia membuka pikiran mereka untuk memahami kebenaran yang ada dalam Kitab Suci. Kristus mengungkapkan bahwa penderitaan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya adalah bagian dari rencana keselamatan yang lebih besar untuk umat manusia.
4. Pemberitaan Injil kepada Semua Bangsa. Setelah menjelaskan misteri Penebusan, Kristus menegaskan bahwa pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan dalam nama-Nya kepada semua bangsa, dimulai dari Yerusalem. Ini merupakan

³⁴ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 891.

³⁵ *Ibid*, 891.

bagian dari misi Kristus untuk menjangkau seluruh dunia dan membawa kabar baik tentang keselamatan bagi umat manusia.

Secara keseluruhan, teks ini mencerminkan keyakinan Kristen bahwa seluruh sejarah dan nubuat dalam Perjanjian Lama mengarah pada penggenapan dalam diri Kristus, dan tugas umat Kristiani adalah untuk memberitakan kabar keselamatan ini kepada seluruh dunia.

III. AMANAT AGUNG MENJADIKAN INJIL SEBAGAI SUBSTANSI KEBENARANNYA (45-48)

Subtansi utama dari amanat Agung adalah Injil Yesus Kristus. Inkarnasi, kematian dan kebangkitan Kristus adalah central berita yang harus disampaikan. Sekalipun pada intinya beritanya harus dibawa menembus pada kekekalan. Kebenaran hakiki inilah yang harus diwartakan.

1. Kebenaran Injil Dipahami Melalui Iluminasi Kristus (45)

Kemudian Tuhan membuka pikiran mereka. Kata “membuka”. Dia sepenuhnya membuka pikiran mereka. Sebelumnya, mereka hanya memiliki pemahaman terbatas, cukup untuk mengenali Kitab Suci sebagai firman Tuhan dan berbicara tentang Mesias, tetapi mereka belum bisa mengaitkannya dengan Tuhan mereka. Sekarang, berkat pengaruh Kristus, mereka tidak hanya melihat nubuat tentang Mesias, tetapi juga menyadari bahwa Mesias itu adalah Kristus yang mereka kenal.³⁶ Dia membuka pikiran mereka untuk memahami Kitab Suci. Sebelumnya, Dia telah menjelaskan hal ini kepada dua murid dalam perjalanan ke Emaus. Namun, mereka tetap tidak mengerti sampai Dia menghilangkan tabir dari hati mereka dengan penerangan Roh-Nya.³⁷

Dia tidak hanya membuka hati mereka untuk memperhatikan apa yang dikatakan dan bukti kebangkitan-Nya dalam tubuh yang sejati, tetapi juga membuka pikiran mereka untuk memahami tulisan-tulisan suci yang berkaitan dengan hal ini.³⁸ Sekarang, mereka dapat sepenuhnya memahami makna nubuat tentang kematian dan kebangkitan-Nya. Mereka telah menyaksikan Dia mati dan kini bangkit. Melalui pengajaran-Nya dan apa

³⁶ Tenney. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. 475.

³⁷ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.675.

³⁸ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 635.

yang mereka saksikan, prasangka mereka hilang, dan mereka tidak lagi meragukan bahwa Dia adalah Mesias. Semua fakta yang sebelumnya membingungkan kini menjadi jelas: 1). Fakta dan kebenaran yang lebih dalam dapat menghilangkan misteri dalam agama. 2). Prasangka dan pendapat sering membuat bingung dengan misteri Alkitab. Menerima pernyataan yang jelas dalam Alkitab biasanya mengurangi kebingungan. 3). Hanya Tuhan yang bisa membuka pikiran untuk memahami Kitab Suci sepenuhnya. Dia mengatasi prasangka, membuka hati, dan membimbing untuk menerima firman-Nya dengan sederhana seperti anak-anak (Kis. 16:14; Yak. 1:21; Mar. 10:15). 4). Rencana Allah adalah membuka pemahaman agar bisa mengenal Kitab Suci dengan benar. Tujuannya bukan agar lebih bijaksana dari yang tertulis, tetapi agar sepenuhnya menyerahkan diri kepada Firman Allah.³⁹ Kitab Allah diakui sebagai wahyu Ilahi, tetapi untuk memahaminya dengan benar, memerlukan penerangan dari Kristus. Bahkan firman Allah yang jelas bisa menjadi kabur bagi yang tidak diterangi oleh kasih karunia Kristus. Firman ini berbicara tentang hal-hal rohani dan surgawi yang sulit dipahami oleh pikiran yang terikat pada dunia.⁴⁰ Mereka yang menolak ajaran ini tetap dalam kegelapan dan kebingungan meskipun hidup mereka.

Yesus Kristus, melalui Roh-Nya, memengaruhi pikiran dan hati manusia. Setelah kebangkitan-Nya, Kristus menerangi hati murid-murid-Nya dengan cahaya ilahi dan semangat-Nya. Meskipun orang baik tidak hidup dalam kegelapan, mereka tetap membutuhkan pemahaman yang lebih dalam, seperti Daud dan Paulus yang meski mengenal Kristus, tetap perlu belajar lebih banyak. Kristus membuka pemahaman agar dapat membedakan yang benar dan memahami tulisan suci dengan tepat. Tujuannya bukan untuk lebih bijaksana daripada Alkitab, tetapi untuk semakin bijaksana dalam memahami kebenaran.⁴¹ Firman dan Roh bekerja bersama untuk mendalami kebenaran dan memperbaiki pemahaman tentang Kristus.

Tindakan Kristus membuka pemahaman menunjukkan bahwa hal-hal spiritual melampaui akal manusia. Kristus menegaskan bahwa sarana eksternal tidak cukup untuk menyelamatkan tanpa kuasa-Nya. Hanya Allah yang bisa mengenal dan mengubah hati melalui firman dan Roh-Nya, yang membangkitkan iman dan penyesalan (Yoh.16:8).

³⁹ Ibid, 635.

⁴⁰ Muddiman. *The Oxford Commentary the Gospel*. 958.

⁴¹ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 265.

Ketika ini terjadi, hati terbuka dan cahaya penyelamatan menyinari jiwa, mengubah pandangan tentang Kristus, dosa, surga, dan neraka, dengan dampak yang mendalam. Cahaya ini terus berkembang, seperti terang pagi yang semakin cerah (Ams. 4:18). Jika membuka pemahaman adalah tugas Kristus, mereka yang belum dipahami-Nya tetap dalam kesengsaraan (Ul.29:4). Bagi mereka yang masih dalam kegelapan, hanya Kristus yang dapat memberi pengetahuan yang menyelamatkan.⁴² Dia memiliki kuasa untuk menyembuhkan kebutaan rohani.

Meskipun telah dibesarkan dengan Kitab Suci dan diajari tentang Kristus, mereka kesulitan memahami penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Hal ini menunjukkan perlunya penerangan Roh Kudus untuk menghilangkan kegelapan pikiran dan memberi makna pada tulisan suci.⁴³ Kitab Suci harus dipahami dengan benar, dan pemahaman ini berkembang seiring waktu (Kis. 1:3). Kemahiran Petrus dalam menafsirkan Kitab Suci tampak tidak hanya pada Pentakosta, tetapi juga selama periode antara Kenaikan dan pencurahan Roh Kudus (Kis. 1:16, 20), menghubungkan periode empat puluh hari tersebut.⁴⁴

Ada dua jenis pengetahuan: pengetahuan surgawi yang rohani dan pengetahuan duniawi yang alami, hasil dari pendidikan atau pengalaman (Yak. 3:15; 3:17). Keduanya berbeda dalam efek dan cara kerjanya. Terang Kristus merendahkan hati dan menyadarkan kekurangan diri, sementara terang duniawi sering menumbuhkan kesombongan (1Kor. 8:1). Terang Allah mendorong ketaatan dalam kasih.⁴⁵ Pengetahuan alami bersifat sementara (1Kor. 13:8), sedangkan pengetahuan dari Kristus abadi dan membawa jiwa ke kemuliaan. Karena itu, kita diwajibkan mengasihi, melayani, dan menghormati Yesus Kristus, sumber pengetahuan yang menyelamatkan.

Mukjizat terbesar dalam sejarah adalah pemberian pemahaman baru tentang Kitab Suci yang sebelumnya tersembunyi. Ini lebih besar dari penyembuhan atau memberi makan orang banyak, menunjukkan kekuatan Ilahi yang mengubah sifat spiritual dan intelektual manusia. Mukjizat ini terus berlanjut.⁴⁶ Bagi yang menyerahkan kehendak kepada Allah, Kitab Suci menjadi jelas dan terang baru dicurahkan. Dengan berdoa untuk

⁴² Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 636

⁴³ Ibid, 636.

⁴⁴ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.675.

⁴⁵ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 224.

⁴⁶ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 892.

kesabaran dan penghiburan, orang percaya dapat memahami kebenaran Injil yang harus disebar. Penyebaran Injil memerlukan pemahaman rohani tentang penderitaan dan kemenangan Kristus. Inilah inti pemberitaan Injil. Selain pemuridan, penyebaran Injil didukung oleh kuasa Roh Kudus (Kis. 1:12-14; 2:1-4).⁴⁷ Injil adalah bagian dari rencana Allah, dengan penderitaan dan kebangkitan Kristus sebagai inti penebusan yang dinubuatkan nabi-nabi, dasar ajaran Kristen, dan kasih Allah yang harus diberitakan kepada semua bangsa.

2. Proklamasi Injil Dinyatakan dalam Nama Kristus dan mulai dari Yerusalem (46-47)

Kebenaran Injil tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus harus disampaikan kepada semua orang. Yesus berkata kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga (46).” Ini telah tertulis dalam nubuatan sejak kekekalan dan dalam Perjanjian Lama. Kristus harus menderita agar rencana Ilahi terlaksana, dan tidak ada firman Allah yang sia-sia. Dalam kitab-kitab Hukum Taurat, para nabi, dan Mazmur; bukan berdasarkan urutan kata, tetapi materi dan substansinya: Kristus harus menderita dan bangkit pada hari ketiga.⁴⁸ Ini harus terjadi, baik karena kehendak Tuhan maupun karena nubuat dalam Perjanjian Lama (lih. Luk. 24:25).⁴⁹ Itu sudah direncanakan dan memang harus terjadi demikian; Mesias harus menderita seperti yang tertulis. Penderitaan dan kemuliaan Mesias tidak dapat dipisahkan.

Kristus menderita bukan hanya karena nubuat nabi, tetapi sebagai bagian dari rencana Allah untuk mendamaikan dosa manusia. Ini adalah kehendak Bapa agar Yesus, Putra-Nya mengambil sifat manusia dan menderita untuk umat-Nya.⁵⁰ Penderitaan-Nya adalah keputusan sukarela untuk melaksanakan kehendak Bapa, mengajarkan kesabaran, kasih, dan cara menghadapi penderitaan dengan kelembutan, pengampunan, dan kasih. Penderitaan-Nya juga memungkinkan bersimpati dengan kita dan membuka jalan menuju kemuliaan. Melalui penderitaan, Kristus mempersiapkan diri untuk kemuliaan di surga, dan para pengikut yang menderita bersama-Nya akan dimuliakan.⁵¹

⁴⁷ Ibid. 892.

⁴⁸ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 636.

⁴⁹ Ibid, 637.

⁵⁰ Ibid, 637.

⁵¹ Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. 265.

Pengorbanan Kristus di Kalvari adalah bagian dari rencana Tuhan yang telah ditetapkan, seperti yang ditegaskan oleh Paulus bahwa “Kristus menderita,” menunjukkan setiap peristiwa sesuai kehendak Tuhan.

Nubuat tentang kebangkitan Kristus terlihat pertama kali dalam kisah Ishak. Ketika Allah memerintahkan Ishak untuk dikorbankan, ia dianggap mati, tetapi pada hari ketiga, ia dibebaskan dari kematian. Ini penting karena menyebutkan “hari ketiga” memiliki makna mendalam (lih. Ibr. 11:17-19).⁵² Dalam hukum pengorbanan, beberapa korban harus dimakan pada hari yang sama, dan korban perdamaian harus dimakan sebelum hari ketiga, setelah itu dianggap tidak sah.⁵³ Ini menunjukkan bahwa pengorbanan Mesias harus diselesaikan pada hari ketiga melalui kebangkitan-Nya agar sah untuk penebusan dosa.

Meskipun tidak ada nubuat jelas tentang waktu kebangkitan Kristus, nubuat tentang kebangkitan-Nya ada dalam Yesaya 53:1-12 dan Zakharia 12:3. Dalam Mazmur 16, dikatakan, “Engkau tidak akan membiarkan jiwa-Ku di neraka, atau membiarkan Yang Kudus-Mu melihat kerusakan.” Berbeda dengan orang lain yang bangkit setelah tubuh mereka rusak, Mesias harus bangkit sebelum tubuh-Nya membusuk, sehingga hari ketiga menjadi batas waktu. Kebangkitan-Nya membuktikan penebusan-Nya diterima dan menunjukkan kemenangan atas kematian. Kristus menjadi “buah sulung” kebangkitan bagi semua yang percaya dan menegaskan jabatan-Nya sebagai Raja orang-orang kudus dan Tuhan atas bumi. Kristus harus menderita dan bangkit pada hari ketiga. Tanpa Salib, tidak ada Injil, dan kematian-Nya saja tidak cukup tanpa kebangkitan-Nya. Kematian dan kebangkitan-Nya adalah inti dari Injil, yang menghubungkan tiga doktrin utama: Pribadi Kristus sebagai Tuhan yang berinkarnasi, kematian-Nya sebagai korban, dan kebangkitan-Nya sebagai bukti kebenaran dua doktrin tersebut.⁵⁴

Proklamasi Injil itu harus disampaikan dalam nama Tuhan Yesus, “dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.” Frase “Dalam nama-Nya,” berarti “Sebagai gantinya, dengan otoritas-Nya, melalui pengaruh perantaraan-Nya.”⁵⁵ Pelayanan Injil mengajarkan

⁵² Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.676.

⁵³ *Ibid*, 676.

⁵⁴ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 224.

⁵⁵ *Ibid*, 224.

pertobatan, yang berasal dari Injil (lih. Kis. 20:21). Pertobatan adalah kesadaran akan dosa, penyesalan hati, dan perubahan yang mengarah pada kembali kepada Allah. Bertobat berarti meninggalkan jalan yang salah dan memilih yang benar. Ini melibatkan perubahan pikiran dan perilaku. Orang yang bertobat berbalik kepada Allah dan dengan keyakinan menghadap surga. Seperti perubahan arah angin, pertobatan membawa perubahan besar, yang meskipun mungkin datang dengan badai, berakhir dengan berkat.⁵⁶ Mengajak bertobat adalah undangan untuk berubah melalui Yesus Kristus.

Ini disebut “Injil pertobatan” dalam versi Persia, yang diajarkan oleh Yohanes Pembaptis, Kristus, dan para rasul-Nya. Pertobatan adalah berkat dari perjanjian dan kasih karunia Allah yang diberikan melalui Kristus. Meskipun pertobatan berasal dari kasih karunia, pengampunan dosa hanya dapat diperoleh melalui darah Kristus.⁵⁷ Pertobatan dan pengampunan tidak disatukan karena pertobatan langsung mengarah pada pengampunan, tetapi karena keduanya saling terkait dalam konteks kehidupan dan keselamatan. Pertobatan adalah langkah pertama menuju pengampunan dosa, yang diperkuat oleh iman dalam Kristus dan pengalaman belas kasihan-Nya. Tugas utama Injil adalah menyampaikan pertobatan kepada semua orang.⁵⁸ Pertobatan dari dosa harus diberitakan dalam nama Kristus dan dengan otoritas-Nya. Semua orang di mana pun harus dipanggil untuk bertobat (Kis. 17:30).

Pentingnya pengampunan dosa terletak pada pemahaman mendalam tentang dosa, penyesalan tulus, dan perubahan hidup orang yang bertobat. Dengan keyakinan akan pengampunan, seseorang dapat mengakui kesalahan dan meninggalkan gaya hidup dosa. Sesuai nubuatan Perjanjian Lama, pengampunan diberikan melalui darah Kristus, yang datang untuk memberikan pertobatan dan pengampunan bagi semua umat Allah.⁵⁹ Pesan ini penting untuk disampaikan karena pengampunan dosa diberikan secara cuma-cuma, penuh, dan final tanpa kemarahan. Pengampunan berarti Allah tidak akan menghukum jiwa yang bertobat dan menghapus kekuatan dosa. Meskipun keselamatan dijamin, prosesnya bertahap. Menjadi seperti Kristus memerlukan waktu, seperti pemulihan kesehatan. Kristus membawa kebaikan, namun berkat-Nya datang perlahan. Pertobatan

⁵⁶ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.677.

⁵⁷ *Ibid*, 677.

⁵⁸ Gaebelain, (G.E). *Expositor's Bible commentary*. 1056.

⁵⁹ *Ibid*, 1056.

dan pengampunan adalah isi pesan, keduanya harus disampaikan bersama.⁶⁰ Mengajarkan salah satunya tanpa yang lain tidak sesuai dengan ajaran Allah, karena tanpa pemahaman kasih karunia-Nya, hati tidak akan dilunakkan.

Pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan dalam nama Kristus, yang berarti pengampunan yang penuh, bebas, segera, dan tidak dapat diubah. Namun, pengampunan tidak dapat dipisahkan dari pertobatan. Seseorang tidak bisa menerima pengampunan dan tetap hidup dalam dosa. Pertobatan sejalan dengan iman yang ditekankan dalam Perjanjian Baru, di mana iman adalah sisi positif dari pertobatan, sementara pertobatan berhubungan dengan dosa dalam iman kepada Kristus.⁶¹ Pertobatan dan pengampunan adalah inti ajaran Yesus. Ia memulai misi-Nya dengan seruan “Bertobatlah” dan mengakhiri dengan perintah kepada para rasul untuk memberitakan pertobatan dan pengampunan dosa (Luk. 24:47). Pertobatan berasal dari Injil, bukan Hukum Taurat, dan hanya ditemukan di kaki Salib. Pertobatan sejati melibatkan penerangan, kebencian terhadap dosa, dan transformasi hati yang nyata. Iman dan pertobatan datang bersamaan, seperti detak jantung dan aliran darah. Pengakuan dosa adalah bagian penting dari pertobatan, yang mengarah pada hidup yang kudus bagi Tuhan. Meskipun pertobatan bisa terasa pahit, di mata Tuhan itu manis, seperti air Mara yang menjadi manis di bawah salib. Tuhan menghormati hati yang hancur dan menyesal. Pertobatan berarti berbalik dari dosa, sebuah keputusan yang melibatkan kehendak.⁶² Dalam pengampunan-Nya, Kristus berdiri di antara orang berdosa dan akibat dosa mereka.

Misi dimulai di Yerusalem, tetapi meluas ke seluruh dunia, “disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.” Orang percaya dipanggil untuk menjadi saksi kebenaran, dan Roh Kudus adalah rekan saksi (Kis. 5:32). Tangan Kristus yang terulur tidak pernah ditarik, dan berkat-Nya terus mengalir dengan rahmat yang abadi.⁶³ Perintah “Pergilah dan beritakan kepada dunia” mencakup dua pesan utama. Pertama, Kristus menderita untuk menghapus dosa dunia dan membebaskan umat manusia dari kematian, seperti yang tertulis dalam Perjanjian Lama (Ibr. 2:10). Jangan malu akan

⁶⁰ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 225.

⁶¹ *Ibid*, 225.

⁶² Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 892.

⁶³ *Ibid*, 892.

salib-Nya, jelaskan penderitaan-Nya sebagai bagian dari rencana penyelamatan. Kedua, kebangkitan-Nya membuktikan bahwa Ia adalah Putra Allah yang berkuasa, sesuai nubuatan (1 Kor. 15:3-4).⁶⁴ Menyampaikan bahwa setelah kebangkitan-Nya, Dia hidup selamanya dan memegang kunci kematian dan kuburan, seperti yang dinyatakan dalam pertemuan-Nya dengan murid-murid-Nya.

Tuhan memberi perintah agar para rasul pergi dan memberitakan kepada semua orang bahwa Allah menginginkan mereka berbalik dari penyembahan dewa-dewa palsu dan kembali kepada-Nya. Mereka harus meninggalkan hidup yang terfokus pada dunia dan daging, serta beralih kepada pelayanan Allah dalam Kristus.⁶⁵ Semua kebiasaan berdosa harus ditinggalkan, dan hidup mereka harus diperbarui. Memberitakan pengampunan dosa kepada semua yang bertobat dan percaya. Bahwa ada pengorbanan yang disetujui Allah, di mana semua yang bertobat dan percaya akan diampuni dan diperlakukan dengan kasih. Ada harapan bagi mereka.

Amanat agung ini harus disampaikan kepada semua bangsa. Matius dan Markus juga mencatat amanat untuk memberitakan Injil kepada semua orang, namun di sini khotbah ini diungkapkan sebagai penggenapan nubuat Perjanjian Lama di antara semua bangsa. Hal ini mencakup dunia, tempat umat pilihan Allah berada, agar mereka dapat dibawa kepada pertobatan dan menerima pengampunan dosa-dosa mereka.⁶⁶ Di antara semua bangsa, karena Allah menginginkan keselamatan bagi setiap orang, dan Yesus Kristus, dengan kasih karunia-Nya, telah merasakan kematian untuk setiap orang (Ibr. 2:9).

Ungkapan "Di antara semua bangsa" menunjukkan bahwa Kekristenan dirancang untuk menjadi universal, mencakup semua bangsa di bumi. Ini memberi harapan bahwa pada waktunya, universalitas Kekristenan akan terwujud. Mereka harus memberitakan Injil kepada semua bangsa. Seperti anak-anak Nuh setelah air bah, mereka harus menyebarkan terang ini ke mana pun mereka pergi. Para nabi telah menyampaikan pesan pertobatan kepada orang Yahudi, tetapi para rasul harus membawanya ke seluruh

⁶⁴ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.677.

⁶⁵ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 225.

⁶⁶ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 637.

dunia.⁶⁷ Tidak ada yang terlepas dari panggilan untuk bertobat, dan semua orang dapat menerima pengampunan, kecuali mereka yang menolak karena ketidakpercayaan.

Alasan dimulainya di Yerusalem adalah agar janji Allah digenapi, kebenaran Kristen diteguhkan, belas kasih Kristus diberitakan, dan kasih karunia-Nya dinyatakan. Ini adalah tawaran belas kasihan pertama bagi para pembunuh-Nya. Jika orang-orang berdosa di Yerusalem bisa bertobat, percaya, dan diselamatkan, maka tidak ada yang harus terjatuh dalam keputusan.⁶⁸ Dimulai di Yerusalem, sebagai penggenapan nubuat (Luk. 24:47), karena firman Tuhan harus disebarluaskan pertama kali di Yerusalem, seperti yang tercatat dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama (Yes. 2:3; 40:9). Ini memberikan harapan bagi mereka yang paling berdosa untuk menerima kasih karunia dan pengampunan.⁶⁹ Yerusalem adalah pusat kerajaan Allah saat itu, tempat Injil diberitakan terlebih dahulu kepada orang Yahudi (Rom. 1:16; Kis. 13:46; Yes. 2:3), dan meskipun penuh dengan dosa dan kejahatan, di sana kasih karunia Kristus menunjukkan kemampuan-Nya untuk menyelamatkan bahkan orang-orang yang penuh dosa (Mat. 23:37).⁷⁰

Tempat ini, yang merupakan tempat tinggal bagi pembunuh-Nya, menunjukkan kesiapan-Nya untuk mengampuni orang-orang berdosa yang paling tercela. Ini adalah rumah Allah, dipenuhi dengan rahmat-Nya yang besar. Oleh karena itu, wajar jika pengampunan pertama kali diumumkan di sana, seperti yang terjadi saat Injil pertama kali diberitakan (lih. Kis. 2). Paulus juga, dalam perjalanannya, pertama-tama memberitakan Injil kepada orang Yahudi, umat Allah yang telah lama mengenal-Nya, menawarkan pengampunan melalui Mesias mereka. Namun, ketika mereka menolaknya, ia berpaling kepada orang non-Yahudi. Ini adalah keputusan yang murah hati dan bijaksana. Murah hati karena mendorong orang-orang berdosa terbesar untuk bertobat, menunjukkan bahwa bahkan para pembunuh Kristus pun tidak dikecualikan dari belas kasih-Nya.⁷¹ Bijaksana karena Kekristenan akhirnya menyebar lebih luas, dengan fakta-fakta pertama kali diumumkan di tempat asalnya.

⁶⁷ Ibid, 637.

⁶⁸ Muddiman. *The Oxford Commentary the Gospel*. 958.

⁶⁹ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 638.

⁷⁰ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 893.

⁷¹ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 225

Kristus memberi tahu murid-murid-Nya untuk memulai penyebaran Injil di Yerusalem, bukan karena mereka memilihnya, tetapi karena itu adalah perintah Tuhan. Yerusalem adalah tempat peristiwa-peristiwa dasar Injil terjadi (Yes. 2:3; Yoh, 2:32; Zak. 14:8). Meskipun mungkin sulit, Kristus memerintahkan Injil diberitakan kepada orang Yahudi terlebih dahulu. Ini mengajarkan kita untuk memulai dari tempat yang sulit, karena seringkali di situlah pekerjaan sangat dibutuhkan.⁷² Memulai di Yerusalem menekankan pentingnya mempelajari Injil di tempat asalnya, memberi pemahaman yang lebih dalam. Ini juga menunjukkan bahwa belas kasihan Tuhan tidak terbatas, bahkan bagi yang paling berdosa. Seperti ibu yang lebih peduli pada anak yang tersesat, Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada yang paling terpuruk.⁷³ Ini mengajarkan pentingnya memulai pertobatan dari yang terdekat, namun juga mengingatkan untuk melanjutkan upaya ke tempat lain.

Mulai di Yerusalem adalah langkah penting untuk menyebarkan kebenaran dan belas kasihan Tuhan. Langkah ini memberi Kekristenan dasar yang jelas, menguatkan pesan Injil dari tempat asal peristiwa tersebut. Jika dimulai di tempat lain, itu akan melemahkan tujuan dan pesan Kekristenan. Di Yerusalem, mereka mengumumkan kebangkitan Kristus dan mengajarkan pertobatan serta pengampunan dosa.⁷⁴ Meskipun Yerusalem telah menyakiti-Nya, Tuhan memberi mereka kesempatan pertama untuk mendengar tawaran pengampunan-Nya. Ini mengajar untuk mencari mereka yang telah menyakiti dan memberi pesan penyembuhan dan belas kasihan.

Penginjilan harus dimulai di Yerusalem, tempat Injil dimulai dan gereja pertama didirikan, sesuai dengan firman Tuhan (Yes. 2:3). Meskipun Yerusalem telah menghina Kristus, di sana Injil pertama kali diterima dengan ribuan orang bertobat. Memulai di Yerusalem memperkuat kebenaran Kekristenan dan menunjukkan belas kasihan Tuhan yang menawarkan pengampunan kepada kota yang menyalibkan-Nya.⁷⁵ Hal ini juga mengingatkan bahwa tidak ada yang terlalu berdosa untuk diselamatkan dan meningkatkan efektivitas penginjilan. Injil dimulai di Yerusalem karena itu adalah kehendak Allah. Secara geografis, Yerusalem adalah pusat yang strategis untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Banyak komunitas Yahudi di Palestina dan luar

⁷² Ibid, 226.

⁷³ Ibid, 226.

⁷⁴ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.678.

⁷⁵ Ibid, 678.

negeri memudahkan penyebaran Injil melalui pengajaran dan diskusi agama. Orang Yahudi sudah memiliki dasar iman dan pemahaman tentang Tuhan, membuat mereka siap menerima Injil dan menyebarkannya ke seluruh dunia. Meskipun mereka bertanggung jawab atas penolakan terang Allah, memberitakan Injil kepada mereka terlebih dahulu adalah bentuk belas kasihan, membawa penyembuhan ke tempat yang paling membutuhkan.⁷⁶ Jika Yerusalem bertobat, itu akan membawa kebangkitan rohani bagi dunia.

Proklamasi Injil dimulai di Yerusalem untuk menunjukkan kerahiman Ilahi, mengilustrasikan kemanjuran Injil, dan memberikan prinsip bimbingan bagi umat Allah. Mulai dari rumah dengan memperhatikan keluarga, teman, dan tetangga.⁷⁷ Fokus juga pada mereka yang mendekati akhir hidup, karena mereka membutuhkan Injil dengan urgensi. Mulai di tempat yang mungkin menimbulkan pertentangan, karena konflik sering kali membuka peluang untuk menyebarkan Injil. Memulai di Yerusalem mencerminkan belas kasihan Allah bagi mereka yang paling membutuhkan pertobatan.⁷⁸ Ini mengajarkan bahwa usaha pertama harus dimulai di tempat sendiri, tetapi juga harus meluas ke “semua bangsa.”⁷⁹ Kristus banyak melayani di kota-kota besar dan memusatkan perhatian murid-murid-Nya pada tempat-tempat tersebut. Kota-kota seperti Yerusalem, Antiokhia, Efesus, dan Korintus menjadi pusat penyebaran kekuatan Roh Kudus. Oleh karena itu, pemberitaan ini harus fokus pada pertobatan kota-kota, karena di sana pengaruh musuh sangat kuat. Kota-kota seperti Sodom, Gomora, dan Babel mencerminkan dampak buruk pengaruh kota terhadap dunia, yang masih relevan di kota-kota modern.⁸⁰

Kesimpulannya, orang Kristen bertanggung jawab mencerminkan roh Kristus dalam hidup. Jika Kristus tinggal dalam hati, roh-Nya akan tampak dalam tindakan. orang percaya dipanggil untuk menyebarkan Injil sebagai bagian dari kehendak Allah untuk menyelamatkan orang berdosa.⁸¹ Ini adalah perintah Kristus, dan tidak melaksanakannya adalah dosa. Pemberitaan Injil dilakukan dengan otoritas Kristus. Pertobatan dan pengampunan hanya bisa terjadi melalui nama Kristus. Prioritas lokasi

⁷⁶ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 226.

⁷⁷ *Ibid*, 226.

⁷⁸ *Ibid*, 226.

⁷⁹ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 893.

⁸⁰ *Ibid*, 894.

⁸¹ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.679.

pemberitaan adalah kota. Kota-kota memudahkan kerja sama, serta memperkuat pengaruh individu.⁸² Jika orang Kristen hidup sesuai ajaran Alkitab di kota, mereka dapat membawa perubahan positif, mengurangi kemiskinan dan penderitaan, serta mempengaruhi negara dan dunia.

3. Pewartaan Injil dilaksanakan oleh Para Saksi (48)

Para Rasul, bersama dengan yang lainnya adalah para saksi dari kebenaran Injil, “Kamu adalah saksi dari semuanya ini.” Mereka menyaksikan kebangkitan Kristus (Kis. 1:22). Sebagai saksi, mereka diminta untuk memberitakan tentang Kristus, terutama kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya (Luk. 24:46), serta mengajarkan pertobatan dan pengampunan berdasarkan fakta-fakta tersebut.⁸³ Dengan demikian, mereka memenuhi nubuat dalam Lukas 24:47. Fakta-fakta Injil, termasuk kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus, serta amanat untuk memberitakan pertobatan dan pengampunan, adalah inti dari misi mereka.⁸⁴

Frase “Kamu adalah saksi akan hal-hal ini,” mengidentifikasi bahwa Para rasul adalah saksi langsung dari kehidupan Kristus, menyaksikan peristiwa-peristiwa penting, dari mukjizat-Nya di Yerusalem, Yudea, dan Galilea, hingga transfigurasi-Nya di bukit. Mereka juga menyaksikan penderitaan-Nya di taman, di hadapan Imam Besar dan Pilatus, serta penyaliban-Nya. Kematian dan kebangkitan-Nya dibuktikan dengan bekas paku di tangan dan kaki, makan bersama, dan berbicara dengan mereka selama empat puluh hari setelah kebangkitan. Tugas mereka adalah menyaksikan ajaran pertobatan dan pengampunan dosa, disebarkan tidak hanya di Yerusalem, Yudea, dan Samaria, tetapi hingga ke ujung bumi, sesuai perintah-Nya (lih. Kis. 1:8).⁸⁵ Mereka adalah saksi dari hidup, penderitaan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Tugas mereka bersaksi tentang semuanya kepada dunia, bahkan jika itu berarti menghadapi penderitaan dan kematian. Dengan cara yang sama, setiap orang Kristen juga dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Mereka adalah bukti dari belas kasihan dan kasih-Nya, dan harus hidup dengan cara yang menunjukkan

⁸² Gaebelien, (G.E). *Expositor's Bible commentary*. 1056.

⁸³ Ibid, 1056.

⁸⁴ Henry. *Commentary on the Whole Bible Volume V- Gospel*.679.

⁸⁵ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 638.

kasih-Nya kepada orang lain.⁸⁶ Tugas mereka adalah menyampaikan kabar baik tentang perdamaian dan keselamatan kepada dunia yang terhilang.

Para murid menyaksikan bukan hanya penderitaan dan kebangkitan Kristus, tetapi juga bahwa Dia membuka pemahaman melalui Roh-Nya, memberi pertobatan, mengampuni dosa, dan menyucikan umat dari segala ketidaksalehan. Tuhan tidak menginginkan kebinasaan siapa pun, tetapi ingin semua orang diselamatkan. Ini adalah pesan yang harus disaksikan oleh penerus pelayanan Injil.⁸⁷ Setiap orang yang dengan kasih menyampaikan pesan ini akan diberkati Allah dalam usaha menyelamatkan pendengarnya. Namun, tidak pantas memberi kesaksian tentang kasih karunia yang menyelamatkan jika jiwa kita sendiri belum diselamatkan oleh kasih karunia itu.⁸⁸

Yesus memberi instruksi kepada para rasul untuk membangun kerajaan-Nya di dunia. Ia berkata, "Kamu harus menjadi saksi dari semua ini" (Luk. 24:48) dan menyebarkan berita ke seluruh dunia. Tugas mereka bukan hanya melaporkan, tetapi juga menjadi bukti dalam pertempuran antara Tuhan dan Setan.⁸⁹ Sebagai saksi langsung, mereka harus meyakinkan dunia tentang kebenaran ini. Roh Kudus yang mencerahkan mereka akan membantu menerangi orang lain. Mereka harus memberitakan Injil, mengumumkan Perjanjian Baru sebagai penggenapan Perjanjian Lama, dan menunjukkan bagaimana nubuat tentang Mesias digenapi dalam Yesus.

IV. AMANAT AGUNG DIWARTAKAN DALAM OTORITAS ILLAHI (24:49)

Para Murid yang adalah saksi adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari berbagai kelemahan. Tugas pewartaan amanat agung tidak cukup dilakukan dengan kekuatan sendiri. Mereka memerlukan kekuatan Ilahi yang supranatural untuk melakukan itu. Mereka perlu memahami bantuan yang akan diterima untuk menjalankan misi besar ini, yang penuh tantangan dan oposisi.⁹⁰ Tuhan memahami hal ini sehingga Dia menyatakan, "Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari

⁸⁶ Ibid, 638.

⁸⁷ Ibid, 638.

⁸⁸ Muddiman. *The Oxford Commentary the Gospel*. 959.

⁸⁹ Ibid, 959.

⁹⁰ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 227.

tempat tinggi.”⁹¹ Ini menjamin bahwa Roh Kudus akan dicurahkan dengan kekuatan dan karunia untuk menjalankan misi ini.

Frase “Aku mengirim” menunjukkan kedekatan Kristus saat ini. Ungkapan “Janji Bapa-Ku” merujuk pada Roh Kudus yang dijanjikan (Kis. 1:4-5; Yoh. 14:7, 16, 14:26; Why. 3:1), yang berasal dari Bapa dan Putra. Sementara kata “diperlengkapi” berarti mereka diberi kekuatan supranatural untuk menjalankan tugas kerasulan, termasuk berbicara dan menulis dengan kuasa Roh Kudus. Ungkapan “Aku mengutus” merujuk pada pengutusan Roh Kudus (Yoh. 15:26; Yohanes 16:7), dan Petrus (Kis. 2:33) menyatakan bahwa karunia Roh Kudus berasal dari Juruselamat yang ditinggikan.

Janji Bapa melalui Juruselamat adalah bahwa mereka akan diperlengkapi dengan bantuan Roh Kudus (Mat. 10:19; Yoh. 14:16-17, 26), serta dalam janji Allah di Kitab Yoel (Yoel 2:28-29) yang digenapi dalam Kisah Para Rasul 2:16-21. Roh Kudus memberi kuasa untuk berbicara dalam bahasa roh, melakukan mujizat, dan menyebarkan Injil, yang tercurah pada hari Pentakosta (Kis. 2).⁹² Roh Kudus memberikan tiga hal penting: sebagai Penghibur dan Penyuci yang melindungi jiwa, memberi kekuatan untuk khotbah yang mendatangkan iman dan keselamatan, serta memberi kemampuan untuk melakukan mukjizat yang menguatkan misi mereka.⁹³

Penerima Roh Kudus akan menerima kekuatan supernatural dari Tuhan, melebihi kekuatan mereka sendiri. Tanpa kuasa ini, para rasul tidak akan dapat menyebarkan Injil atau mendirikan Kerajaan Allah. Janji ini adalah janji besar dari Bapa yang pasti akan digenapi. Kristus tidak akan meninggalkan murid-murid-Nya sebelum janji ini terwujud.⁹⁴ Mereka diminta untuk tinggal di Yerusalem sampai janji itu dipenuhi, karena janji tersebut akan digenapi di sana. Janji Roh Kudus adalah janji dari Bapa untuk mengutus Roh Kudus kepada orang-orang kudus pada zaman Mesias. Janji ini terwujud ketika Kristus berdoa dan mengutus Roh Kudus, yang akan membimbing mereka dalam kebenaran dan mengingatkan mereka akan ajaran-Nya.⁹⁵ Janji ini dipenuhi dalam waktu

⁹¹ Ibid, 227.

⁹² Muddiman. *The Oxford Commentary the Gospel*. 959.

⁹³ Gaebelien, (G.E). *Expositor's Bible commentary*. 1056.

⁹⁴ Ibid, 1056.

⁹⁵ Garland. *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. 894.

singkat, hanya sepuluh hari, ketika Roh Kudus turun dalam bentuk api yang tinggal di atas mereka. Ini sebuah momen luar biasa yang menimbulkan kekaguman.

Dalam pesan itu Tuhan memerintahkan para murid untuk tetap di kota, “Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” Ini mengisyaratkan penantian yang penuh pengabdian dan ketenangan. Ungkapan ini diucapkan setelah mereka kembali dari Galilea. Selama sepuluh hari, mereka harus tinggal di kota Yerusalem dan tidak pergi ke mana-mana. Mereka fokus pada doa dan percakapan Kristen sambil menantikan janji Roh Kudus yang diberikan oleh Bapa.⁹⁶ Sampai mereka diperlengkapi dengan kuasa dari tempat yang tinggi, yaitu dengan kekuatan, keberanian, pemahaman, dan kasih dari Roh Allah. Melalui Roh ini, mereka diberdayakan untuk menghadapi musuh dan memberitakan Injil yang penuh kuasa. Ketika Roh turun ke atas mereka, mereka menjadi berani dan teguh, bahkan di tengah penolakan. Kehadiran Roh mengilhami pelayanan dan memungkinkan menyebarkan pengampunan dan pertobatan kepada banyak jiwa.⁹⁷ Mereka menunggu di Yerusalem karena di sana Roh akan dicurahkan.

Mereka tinggal di kota sampai diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (Kis. 1:5). Ini merujuk pada waktu yang tidak lama lagi. Kekuatan ini diberikan oleh Allah melalui “kuasa dari atas” kepada setiap orang yang rendah hati dan percaya, sebagai jawaban atas doa mereka yang tulus. Syarat utama untuk menerima kuasa ini adalah iman penuh kepada-Nya, karena tanpa iman, doa kita tidak akan tulus. Kuasa ini datang dengan kedatangan Roh Kudus (Kis. 1:8).⁹⁸ Perbandingan dengan Yohanes 20:22 menggambarkan pencurahan Roh Kudus yang lebih besar pada hari Pentakosta, yang disebut “janji Bapa.”

Fitur utama dari “kuasa” adalah mencakup semua “buah Roh,” karunia dari Tuhan yang memberi kekuatan untuk melaksanakan tugas dalam Gereja (Ef. 4:7,11). Berkat besar memerlukan waktu untuk terwujud, dan latihan spiritual mempersiapkan diri untuk menerima berkat-Nya. Melalui penantian, para murid diajarkan untuk tidak terburu-buru dalam pelayanan Kristus, karena penundaan adalah bagian dari persiapan

⁹⁶ Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. 227.

⁹⁷ Gill. *John Gill's Exposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. 639.

⁹⁸ Muddiman. *The Oxford Commentary the Gospel*. 959.

Ilahi.⁹⁹ Yerusalem dipilih karena penuh dengan kenangan penghinaan dan kematian-Nya, serta musuh terbesar-Nya.

Kata “kamu diperlengkapi” berasal dari bahasa Yunani ... yang menunjukkan transformasi rohani (lih. Rom. 13:14, Gal. 3:27, Ef. 4:24, Kol. 3:12), mencerminkan perubahan dalam karakter. Kebutuhan orang percaya saat ini sama seperti yang dialami para rasul. Meskipun kondisi berbeda, tantangannya tetap sama. Hal-hal yang lemah harus melawan yang kuat, dan hanya bisa setara jika diberdayakan oleh kekuatan Tuhan. Janji-Nya tetap tidak berubah. Kekuatan spiritual dalam kehidupan Kristen mencakup berbagai aspek, seperti iman yang teguh, kesetiaan pada kebenaran meskipun harus berkorban, keberanian untuk melakukan yang benar tanpa mengorbankan integritas, simpati yang mendorong berbuat baik, dan kehidupan yang terhubung dengan yang kekal. Kekuatan dalam kasih mengarahkan kita untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Semua ini membentuk kekuatan spiritual yang membantu hidup lebih murni dan bermakna.

Gereja sangat membutuhkan kekuatan spiritual ini di zaman ini. Dengan kekuatan ini, gereja dapat menghadapi kebebasan tanpa takut, mengatasi tantangan dari generasi skeptis, dan mengubah hati mereka bukan hanya dengan argumen. Kekuatan ini juga memungkinkan gereja mengatasi kejahatan meski ada kontroversi, serta mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Tanpa kekuatan ini, meskipun memiliki rencana dan alat yang baik, tidak akan ada hasil yang nyata. Dengan kekuatan ini, gereja akan diperbarui, kasih akan lebih kuat, dan tantangan sulit dapat teratasi.

KESIMPULAN

Dari berbagai argumentasi di atas dapat diperhatikan bahwa gerakan misi Allah adalah tugas utama orang percaya. Pelaksanaan misi Allah ini didasarkan pada kuasa Allah yang disertakan kepada mereka. Dengan jaminan kuasa semacam ini, mereka dapat melaksanakan tugas menyebarkan Injil ke seluruh dunia, membawa keselamatan kepada orang-orang yang belum percaya. Keajaiban-keajaiban ini adalah bukti bahwa mereka yang diutus oleh Allah. Janji ini terpenuhi ketika setiap orang percaya pergi dari tempat berdiamnya, melangkahkan kaki untuk memberitakan Injil Tuhan sebagai bentuk dari

⁹⁹ Ibid, 959.

perealisasian Amanat Agung Tuhan. Ini adalah hasil dari iman dan kepercayaan terhadap Injil. Artikel ini dapat menjadi panduan pelaksanaan pelayanan pemberitaan Injil di Gereja, juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis berikutnya. Di sisi lain, artikel ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis berikutnya.

REFERENSI

- Arndt, William F, F Wilbur Gingrich. *A Greek English Lexicon of the New Testament*. Chicago: The University of Chicago Press, tt.
- Bromiley, Geoffrei W. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing House, 1992.
- J. D. Douglas And Merrill C. Tenney Revised By Moisés Silva. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, tt.
- Gaebelein, Frank E. (G.E), J. D. Douglas (A.E). *Expositor's Bible commentary*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1979.
- Garland David E., Clinton E. Arnold (GE). *Exegetical Commentary on The New Testament Luke*. Grand Rapids: Zondervan.tt.
- Gill, John. *John Gill's Exsposition Bible Commentary of New Testament Commentary*. Fort Wayne: Allen County Public Library, 2003.
- Henry, Matthew. *Commentary on the Whole Bible Volume V – Gospel*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library. 2009.
- Kaiser, Walter C., JR. *Toward an Exegesis Theology Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. Michigan: Baker Book House, 1981.
- Muddiman, John and John Barton. *The Oxford Commentary the Gospel*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Porter, Stanlay E. *Hand Book to Exegesis of the New Testament*. Boston: Brill Academic Publishers, Inc., 2002.
- Ridderbos, Herman N. *The International Commentary on the New Testament*. Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Co. tt.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1980.
- Wallace Daniel. *Greek Grammar Beyond the Basic*. Grand Rapid: Zondervan, 1996.

Walvoord, John. *The Bible Knowledge Commentary of the New Testament*. Colorado: David C. Cook, 1983.

Warren W. Wiersbe. *The Wiersbe Bible Commentary New Testament*. Colorado: David C. Cook, 2007.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.